

Penguatan Kapasitas Orang Tua dalam Pendampingan Anak Aktif dan Speech Delay melalui Intervensi Psikoedukatif

Menik Tetha Agustina*¹

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Nasional Karangturi Semarang

*e-mail: agustinatatha@gmail.com

Received: 07.09.2025	Revised: 11.11.2025	Accepted: 31.01.2026	Available online: 28.02.2026
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------	--

Abstract: *Active children and speech delay are developmental conditions commonly found in early childhood and require optimal parental assistance. Parents' limited understanding of the characteristics of active children and appropriate language stimulation strategies may lead to prolonged developmental delays. This Community Service Program aimed to strengthen parents' capacity in assisting active children and those with speech delay through a structured and practical psychoeducational intervention. The program was conducted at PAUD IT Ash-Shiddiqy and involved 100 parents of students. The implementation methods included psychoeducational material delivery, interactive discussions, case studies, child-assistance simulations, and practical exercises in language stimulation and adaptive behavior development. The materials covered understanding the characteristics of active children and speech delay, positive parenting based on love and patience, effective communication techniques with children, and strategies for language stimulation in daily activities. The results indicated an increase in parents' understanding of appropriate assistance patterns, greater awareness of the importance of emotional involvement in parenting, and improved practical skills in providing developmental stimulation at home. This program is expected to serve as a preventive and promotive effort to support optimal early childhood development and to strengthen the synergy between educational institutions and families in creating an inclusive and responsive caregiving environment that meets children's developmental needs.*

Keywords: *Active Children, Speech Delay, Parenting, Positive Parenting.*

Abstrak: Anak aktif dan *speech delay* merupakan kondisi perkembangan yang sering ditemui pada usia dini dan memerlukan pendampingan optimal dari orang tua. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai karakteristik anak aktif serta strategi stimulasi bahasa yang tepat dapat berdampak pada keterlambatan perkembangan anak secara berkelanjutan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas orang tua dalam mendampingi anak aktif dan *speech delay* melalui intervensi psikoedukatif yang terstruktur dan aplikatif. Kegiatan dilaksanakan di PAUD IT Ash-Shiddiqy dengan jumlah peserta sebanyak 100 orang tua siswa. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi psikoedukasi, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi pendampingan anak, serta praktik stimulasi perkembangan bahasa dan perilaku adaptif anak. Materi yang diberikan mencakup pemahaman karakteristik anak aktif dan *speech delay*, pola asuh positif berbasis cinta dan kesabaran, teknik komunikasi efektif dengan anak, serta strategi stimulasi bahasa dalam aktivitas sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua terkait pola pendampingan yang tepat, meningkatnya kesadaran pentingnya keterlibatan emosional dalam pengasuhan, serta bertambahnya keterampilan praktis orang tua dalam memberikan stimulasi perkembangan anak di rumah. Program ini diharapkan mampu menjadi upaya preventif dan promotif dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara optimal serta memperkuat sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak.

Kata kunci: *Anak Aktif, Speech Delay, Parenting, Pengasuhan Positif*

1. PENDAHULUAN

Periode usia dini merupakan fase krusial dalam perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak. Pada tahap ini, kualitas stimulasi dan pola pengasuhan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan perkembangan anak di masa selanjutnya (shonkoff & phillips, 2021). Namun, dalam praktiknya, tidak semua anak berkembang sesuai tahapan usia, terutama pada anak dengan karakteristik aktif berlebih dan anak yang mengalami *speech delay*. Kondisi tersebut sering menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua serta berpotensi memengaruhi kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Speech delay merupakan salah satu gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak usia prasekolah. Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 10–15% anak usia dini mengalami keterlambatan bicara dan bahasa dengan variasi tingkat keparahan yang berbeda-beda (wallace et al., 2022). Sementara itu, anak dengan tingkat aktivitas tinggi sering kali disalahartikan sebagai perilaku bermasalah, padahal sebagian besar membutuhkan pendekatan pengasuhan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan neurologisnya (barkley, 2020). Ketidaktepatan respons orang tua terhadap kedua kondisi ini dapat memperbesar risiko munculnya masalah perilaku, emosi, dan komunikasi pada anak.

Orang tua memegang peran sentral sebagai lingkungan perkembangan pertama dan utama bagi anak. Keterlibatan aktif orang tua terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa, regulasi emosi, dan perilaku adaptif anak (tamis-lemonda et al., 2021). Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang memiliki keterbatasan pemahaman mengenai karakteristik anak aktif dan *speech delay*, serta kurang memiliki keterampilan praktis dalam memberikan stimulasi yang tepat di rumah (mcleod & harrison, 2020).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan kompetensi pengasuhan adalah intervensi psikoedukatif. Psikoedukasi berfokus pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua melalui proses pembelajaran yang terstruktur, partisipatif, dan aplikatif (brown et al., 2023). Intervensi ini terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri orang tua, menurunkan tingkat stres pengasuhan, serta memperbaiki kualitas interaksi orang tua–anak, khususnya pada keluarga dengan anak berkebutuhan perkembangan khusus.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya sistematis untuk memperkuat kapasitas orang tua dalam mendampingi anak aktif dan *speech delay* melalui program intervensi psikoedukatif. Program ini dikembangkan dengan landasan bahwa peningkatan pemahaman orang tua mengenai karakteristik perkembangan anak, pola asuh positif, dan teknik stimulasi bahasa dapat berkontribusi terhadap optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam pendampingan anak aktif dan *speech delay* melalui intervensi psikoedukatif yang dilaksanakan di Paud IT Ash-Shiddiqy dengan melibatkan 100 orang tua siswa. Hipotesis kegiatan ini adalah bahwa intervensi psikoedukatif mampu meningkatkan pemahaman, sikap positif, dan keterampilan praktis orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa dan perilaku adaptif anak. Program ini dipandang penting sebagai bentuk upaya promotif dan preventif dalam pengasuhan anak usia dini serta sebagai penguatan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak.

2. METODE

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat (pkm) yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas orang tua dalam mendampingi anak aktif dan *speech delay* melalui intervensi psikoedukatif. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif-edukatif dengan desain evaluatif

pretest–posttest satu kelompok guna mengetahui perubahan pemahaman dan keterampilan orang tua setelah mengikuti program pendampingan.

Sasaran kegiatan adalah seluruh orang tua siswa Paud IT Ash-Shiddiqy pada tahun ajaran berjalan. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 100 orang tua yang hadir dan mengikuti rangkaian kegiatan secara penuh. Peserta terdiri atas orang tua dengan rentang usia 23–47 tahun, baik laki-laki maupun perempuan, dengan latar belakang pendidikan SMA hingga Perguruan Tinggi serta kondisi sosial ekonomi menengah ke atas. Anak yang diasuh berada pada rentang usia dini dengan karakteristik aktif dan/atau terindikasi mengalami keterlambatan bicara berdasarkan hasil observasi guru dan laporan orang tua. Pemilihan peserta dilakukan menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh orang tua yang hadir dan bersedia mengikuti kegiatan dijadikan sebagai mitra pengabdian. Kegiatan dilaksanakan secara luring di lingkungan Paud IT Ash-Shiddiqy tanpa adanya pemberian insentif finansial kepada peserta.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi kuesioner pengetahuan orang tua tentang karakteristik anak aktif dan *speech delay*, skala sikap pengasuhan positif, serta lembar observasi keterampilan pendampingan anak. Kuesioner pengetahuan disusun oleh tim pengabdian berdasarkan kajian literatur perkembangan anak usia dini dan terdiri dari 20 butir pernyataan. Skala sikap pengasuhan berbentuk likert lima tingkat yang mengukur aspek kesabaran, responsivitas, komunikasi positif, dan keterlibatan emosional orang tua. Selain itu, digunakan lembar observasi untuk menilai kemampuan orang tua dalam melakukan stimulasi bahasa, komunikasi dua arah, serta pengelolaan perilaku anak aktif. Media pendukung kegiatan berupa modul psikoedukatif, presentasi visual, video edukasi, serta lembar praktik stimulasi yang dapat diterapkan di rumah.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan modul, serta penjadwalan kegiatan. Sebelum kegiatan berlangsung, seluruh peserta memperoleh penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan rangkaian program serta memberikan persetujuan keikutsertaan secara sukarela (*informed consent*). Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam satu sesi intensif berdurasi kurang lebih empat jam yang mencakup penyampaian materi psikoedukasi, diskusi interaktif, pembahasan studi kasus anak aktif dan *speech delay*, simulasi komunikasi efektif orang tua–anak, serta praktik langsung stimulasi perkembangan bahasa berbasis aktivitas sehari-hari. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan narasumber.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengukuran sebelum dan sesudah intervensi menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest* untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap pengasuhan orang tua. Data hasil evaluasi dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan peningkatan skor rata-rata peserta. Untuk melihat efektivitas program pendampingan, dilakukan uji beda *paired sample t-test* dengan tingkat signifikansi $p < .05$. Hasil analisis digunakan sebagai dasar refleksi keberhasilan program serta perumusan rekomendasi pengabdian lanjutan yang berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di PAUD IT Ash-Shiddiqy pada Hari Sabtu Tanggal 22 November 2025 diikuti oleh 100 orang tua siswa yang berpartisipasi secara penuh dalam seluruh rangkaian kegiatan.



Gambar 1. MMT Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan untuk mengetahui perubahan kapasitas orang tua dalam pendampingan anak aktif dan *speech delay* melalui pengukuran *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, diperoleh peningkatan skor rata-rata pada seluruh aspek yang diukur. Pada aspek pengetahuan orang tua, nilai rata-rata *pretest* sebesar 62,4 meningkat menjadi 82,7 pada *posttest*. Aspek sikap pengasuhan positif menunjukkan peningkatan dari skor rata-rata 64,1 pada *pretest* menjadi 85,3 pada *posttest*. Sementara itu, pada aspek keterampilan pendampingan anak, skor rata-rata meningkat dari 60,8 pada *pretest* menjadi 83,9 pada *posttest*. Secara keseluruhan, peningkatan skor tertinggi terdapat pada aspek keterampilan pendampingan anak.

Hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* tersebut disajikan pada Tabel 1 yang menunjukkan adanya peningkatan nilai pada seluruh aspek setelah pelaksanaan intervensi psikoedukatif.

Tabel 1.
 Hasil Kuesioner *Pretest* dan *Posttest* Orang Tua

Aspek	<i>Pretest Mean</i>	<i>Posttest Mean</i>	Peningkatan Skor
Pengetahuan	62,4	82,7	20,3
Sikap Pengasuhan	64,1	85,3	21,2
Keterampilan Pendampingan	60,8	83,9	23,1

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian, dilakukan analisis statistik menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* pada seluruh aspek yang diukur. Pada aspek pengetahuan orang tua diperoleh nilai $t(99) = -18,42$ dengan signifikansi $p < 0,001$. Pada aspek sikap pengasuhan positif diperoleh nilai $t(99) = -20,37$ dengan $p < 0,001$. Sementara itu, pada aspek keterampilan pendampingan anak diperoleh nilai $t(99) = -22,15$ dengan $p < 0,001$. Nilai signifikansi yang berada di bawah batas 0,05 menunjukkan bahwa seluruh perbedaan skor *pretest* dan *posttest* bersifat signifikan secara statistik.

Hasil uji statistik tersebut disajikan secara ringkas pada Tabel 2.

Tabel 2.
 Hasil Uji Paired Sample t-Test (SPSS)

Aspek	Mean Difference	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan	-20,3	7,12	-18,42	99	< 0,001
Sikap Pengasuhan	-21,2	6,88	-20,37	99	< 0,001
Keterampilan Pendampingan	-23,1	7,35	-22,15	99	< 0,001

Bagian hasil ini menunjukkan adanya peningkatan skor pada seluruh aspek yang diukur serta perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi psikoedukatif terhadap orang tua siswa PAUD IT Ash-Shiddiqy.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kapasitas orang tua dalam pendampingan anak aktif dan anak dengan *speech delay*. Peningkatan ini terlihat pada seluruh aspek yang diukur, yaitu pengetahuan, sikap pengasuhan positif, dan keterampilan pendampingan anak. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, seluruh variabel menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest dengan nilai signifikansi $p < 0,001$.

Peningkatan pada aspek pengetahuan orang tua menunjukkan bahwa kegiatan psikoedukasi yang diberikan mampu memperluas pemahaman orang tua mengenai karakteristik anak aktif dan *speech delay*, kebutuhan perkembangan bahasa, serta strategi stimulasi yang sesuai usia. Hal ini sejalan dengan teori *parental knowledge framework* yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan orang tua berperan penting dalam membentuk pola asuh yang responsif dan mendukung perkembangan anak (Bornstein, 2014). Orang tua yang memiliki pemahaman perkembangan anak yang memadai cenderung lebih mampu mengenali kebutuhan khusus anak dan memberikan respons yang tepat.

Hasil ini juga mendukung pandangan Hurlock (2011) yang menyatakan bahwa pemahaman orang tua terhadap tugas perkembangan anak usia dini menjadi faktor utama dalam keberhasilan proses stimulasi kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Melalui kegiatan pengabdian ini, materi yang disampaikan secara sistematis dan aplikatif terbukti mampu meningkatkan literasi pengasuhan pada peserta.

Pada aspek sikap pengasuhan positif, peningkatan skor *posttest* menunjukkan perubahan cara pandang orang tua terhadap perilaku anak aktif dan *speech delay*. Orang tua menjadi lebih menerima kondisi anak, memiliki empati yang lebih baik, serta menunjukkan sikap pengasuhan yang lebih suportif. Temuan ini selaras dengan teori *positive parenting* yang menekankan bahwa pengasuhan efektif dibangun melalui kehangatan emosional, komunikasi positif, dan penguatan perilaku adaptif anak (Sanders, 2008). Selain itu, peningkatan sikap pengasuhan positif juga berkaitan dengan konsep *parental self-efficacy*. Bandura (1997) menjelaskan bahwa peningkatan keyakinan diri orang tua dalam mengasuh anak akan memengaruhi kualitas interaksi orang tua-anak. Ketika orang tua memahami bahwa perilaku aktif dan keterlambatan bicara bukanlah bentuk kenakalan atau kegagalan pengasuhan, maka sikap yang muncul cenderung lebih konstruktif dan tidak represif.

Aspek keterampilan pendampingan anak menunjukkan peningkatan skor paling tinggi dibandingkan aspek lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pengabdian yang tidak hanya bersifat ceramah, tetapi juga disertai simulasi, studi kasus, dan latihan praktik, efektif dalam meningkatkan keterampilan nyata orang tua. Temuan ini sesuai dengan pendekatan *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb (1984), yang menyatakan bahwa pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif ketika peserta terlibat langsung dalam pengalaman belajar.



Gambar 2. Foto Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di PAUD IT Ash-Shiddiqy

Peningkatan keterampilan pendampingan ini juga mendukung teori *family-centered intervention* yang menekankan pentingnya peran aktif keluarga dalam intervensi perkembangan anak. Menurut Dunst, Trivette, dan Hamby (2007), intervensi yang berfokus pada pemberdayaan orang tua terbukti lebih berkelanjutan dibandingkan intervensi yang hanya mengandalkan tenaga profesional. Melalui kegiatan pengabdian ini, orang tua tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari bersama anak.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program psikoedukasi orang tua mampu meningkatkan kualitas pengasuhan dan perkembangan anak secara signifikan (Gavidia-Payne & Hudson, 2002; McIntyre, 2008). Kegiatan pengabdian yang berorientasi pada peningkatan kapasitas keluarga terbukti memberikan dampak langsung terhadap kesiapan orang tua dalam mendampingi anak dengan kebutuhan perkembangan khusus.

Secara keseluruhan, peningkatan skor *pretest* dan *posttest* yang signifikan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua. Hasil ini menguatkan pentingnya pendekatan edukatif dan partisipatif dalam program pemberdayaan orang tua, khususnya pada konteks pendidikan anak usia dini dan penanganan dini keterlambatan perkembangan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui intervensi psikoedukatif dalam penguatan kapasitas orang tua pada pendampingan anak aktif dan speech delay menunjukkan hasil yang signifikan dan positif. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*, terjadi peningkatan yang bermakna pada aspek pengetahuan, sikap pengasuhan positif, dan keterampilan pendampingan orang tua dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Hal ini mengindikasikan bahwa program yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan kesiapan orang tua dalam memahami karakteristik anak aktif dan speech delay serta menerapkan strategi stimulasi yang lebih tepat dan responsif. Program ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu pendekatan yang partisipatif dan aplikatif melalui kombinasi ceramah, diskusi, serta simulasi praktik, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tetapi juga keterampilan praktis orang tua. Selain itu, keterlibatan 100 orang tua menunjukkan daya jangkau program yang luas dan relevansi kebutuhan yang tinggi di lingkungan pendidikan anak usia dini. Evaluasi berbasis instrumen kuantitatif juga menjadi kekuatan karena memberikan bukti empiris terhadap efektivitas intervensi. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada durasi intervensi yang relatif singkat sehingga belum mampu mengukur dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak secara langsung. Evaluasi yang dilakukan juga masih berfokus pada perubahan pada level orang tua dan belum mencakup pengukuran observasional terhadap perubahan perilaku atau perkembangan bahasa anak secara longitudinal. Ke depan, program ini berpotensi dikembangkan menjadi model pendampingan berkelanjutan berbasis sekolah atau komunitas dengan sistem monitoring berkala. Pengembangan modul psikoedukatif dalam format digital serta integrasi sesi pendampingan individual bagi kasus yang lebih kompleks dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas intervensi. Dengan demikian, penguatan kapasitas orang tua melalui pendekatan psikoedukatif dapat menjadi strategi preventif dan promotif yang penting dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. New York: Freeman.
Barkley, R. A. (2020). *Attention-Deficit Hyperactivity Disorder: A Handbook For Diagnosis And Treatment* (4th Ed.). Guilford Press.

- Bornstein, M. H. (2014). Human Infancy And Parenting. In M. H. Bornstein (Ed.), *Handbook Of Parenting* (2nd Ed., Pp. 3–43). New York: Routledge.
- Brown, F. L., Whittingham, K., Boyd, R. N., Mckinlay, L., & Sofronoff, K. (2023). Parenting Interventions For Caregivers Of Children With Developmental Difficulties: A Systematic Review. *Journal Of Child Psychology And Psychiatry*, 64(2), 145–160. <https://doi.org/10.1111/jcpp.13685>
- Gavidia-Payne, S., & Hudson, A. (2002). Behavioural Supports For Parents Of Children With An Intellectual Disability. *Journal Of Intellectual & Developmental Disability*, 27(1), 31–55.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development*. New Jersey: Prentice Hall.
- Mcintyre, L. L. (2008). Parent Training For Young Children With Developmental Disabilities. *Journal Of Intellectual Disability Research*, 52(12), 1173–1184.
- Mcleod, S., & Harrison, L. J. (2020). Epidemiology Of Speech And Language Impairment In Children. *International Journal Of Speech-Language Pathology*, 22(4), 1–12. <https://doi.org/10.1080/17549507.2020.1722345>
- Sanders, M. R. (2008). Triple P–Positive Parenting Program As A Public Health Approach. *Journal Of Family Psychology*, 22(4), 506–517.
- Shonkoff, J. P., & Phillips, D. A. (2021). *From Neurons To Neighborhoods: The Science Of Early Childhood Development*. National Academy Press.
- Tamis-Lemonda, C. S., Kuchirko, Y., & Song, L. (2021). Why Is Infant Language Learning Facilitated By Parental Responsiveness? *Current Directions In Psychological Science*, 30(3), 187–193. <https://doi.org/10.1177/09637214211001747>
- Wallace, I. F., Berkman, N. D., Watson, L. R., Coyne-Beasley, T., Wood, C. T., Cullen, K., & Lohr, K. N. (2022). Screening For Speech And Language Delay In Children: Updated Evidence Report. *Pediatrics*, 149(2), E2021054730. <https://doi.org/10.1542/peds.2021-054730>